

## PEMBANGUNAN EKONOMI KREATIF BERBASIS INLKUSIF

Reynilda<sup>1</sup>, Azlan Azhari<sup>2\*</sup>, Maryadi<sup>3</sup>, Muhammad Idris<sup>4</sup>, Asri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Magister Keuangan Publik, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Manajemen dan Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia

<sup>3,4</sup>Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia

[azlanazhari77@gmail.com](mailto:azlanazhari77@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pembangunan ekonomi kreatif yang inklusif bertujuan mengatasi tantangan sosial dan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi kultural yang melimpah. Meski demikian, pelaku usaha di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, masih menghadapi kendala dalam keunggulan bersaing produk dan manajemen usaha. Pengabdian ini dilaksanakan untuk mendorong pelaku usaha di Kabupaten Pinrang khususnya di Kelurahan Benteng Sawitto, Kecamatan Paleteang dalam meningkatkan kemampuan mereka mengelola usaha dan meningkatkan keunggulan bersaing produk, yang memerlukan keterampilan seperti manajemen, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Adapun metode yang digunakan yaitu diawali dengan kegiatan penyuluhan serta Metode *Focus Group Discussion* (FGD). Partisipasi pemerintah setempat dan masyarakat sangat baik, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan ekonomi kreatif. Penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan yaitu dengan memberikan pretest dan posttest kepada seluruh peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang jauh lebih baik setelah mengikuti penyuluhan. Ini dapat diartikan sebagai keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan peserta dalam pengelolaan usaha serta pemanfaatan potensi lokal untuk produk unggulan. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi pemerintah setempat dalam merancang program untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM di Kelurahan Benteng Sawitto.

**Kata Kunci:** Ekonomi; Kreativitas; Inovasi; Wirausaha; Manajemen.

**Abstract:** Inclusive creative economy development aims to overcome social and economic challenges, create jobs, and improve community welfare by utilising abundant cultural potential. However, business actors in Pinrang Regency, South Sulawesi, still face obstacles in product competitive advantage and business management. This service was carried out to encourage business actors in Pinrang Regency, especially in Benteng Sawitto Sub-district, Paleteang District, to improve their ability to manage their business and increase product competitive advantage, which requires skills such as management, creativity, communication, and problem solving. The method used was preceded by seminar activities and the Focus Group Discussion (FGD) method. The participation of the local government and community was very good, showing awareness of the importance of creative economic development. The assessment used to measure the success of the activity is by giving a pretest and posttest to all participants. The results of this activity showed that after the counselling, the participants' understanding increased significantly. The increase in understanding shows that participants gained much better knowledge and understanding after attending the extension programme. This can be interpreted as the success of extension activities in improving participants' insights and abilities in business management and utilisation of local potential for superior products. The results can be a reference for the local government in designing programmes to improve the economy and community welfare through MSMEs in Benteng Sawitto Village.

**Keywords:** Economy; Creativity; Innovation; Entrepreneurship; Management.



#### Article History:

Received: 12-05-2024

Revised : 10-06-2024

Accepted: 11-06-2024

Online : 21-06-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan ekonomi kreatif telah menjadi sebuah fenomena signifikan di seluruh dunia. Fenomena ini merespon perubahan dramatis dalam cara masyarakat memproduksi, mengonsumsi, dan menghargai kreativitas. Dari seni dan hiburan hingga desain, teknologi informasi, dan industri kreatif lainnya, sektor ekonomi kreatif telah tumbuh pesat. Hal ini terkait erat dengan perkembangan teknologi digital yang memfasilitasi distribusi dan akses global terhadap konten kreatif (Wahyuningtyas, 2021). Sebagai akibatnya, ekonomi kreatif telah menjadi salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi global (Chatra et al., 2023). Namun, selain pertumbuhan ekonomi, sektor ini juga memberikan dampak yang signifikan pada budaya, identitas, dan inovasi. Ekonomi kreatif mampu mendorong para pelaku usaha untuk memasarkan produknya secara global, meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional dan menjadi salah satu bagian yang besar dalam pengembangan masyarakat (Sri Susilo, 2010)(Hanifah et al., 2024).

Pembangunan ekonomi kreatif berbasis inklusif telah menjadi salah satu fokus penting dalam upaya mengatasi tantangan-tantangan sosial ekonomi di era kontemporer. Pembangunan ekonomi kreatif berbasis inklusif bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi bagi semua orang, mengurangi kesenjangan, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Namun, seiring dengan pertumbuhan pesat dalam sektor ini, muncul juga isu-isu ketimpangan ekonomi yang semakin meruncing, ekonomi kreatif masih terkonsentrasi pada segelintir individu atau perusahaan besar, sementara sebagian besar masyarakat terpinggirkan (Rafsanjani, 2024). Oleh karena itu, konsep inklusi sosial dan ekonomi menjadi kunci untuk membuka pintu bagi semua orang, termasuk kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan, untuk ikut serta dalam ekonomi kreatif, sehingga masyarakat secara keseluruhan dapat merasakan manfaat dari perkembangan ini (Fatmah, 2024).

Secara khusus pengembangan industri kreatif di Indonesia dituangkan dalam bentuk Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif (Januarta & Yasin, 2024)(Gunawan et al., 2020). Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengembangkan perekonomian rakyat yang bertumpu pada kreativitas, ketrampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia (Rochani, 2017)(Syamsu Hidayat et al., 2020).

Pembangunan ekonomi kreatif berbasis inklusif merupakan respons terhadap dinamika kompleks dalam perekonomian global dan lokal, yang menuntut pendekatan yang lebih holistik, kolaboratif, dan berorientasi pada nilai-nilai kreativitas, inklusivitas, dan keberlanjutan. Dalam upaya melaksanakan strategi pengembangan sektor ekonomi kreatif ini, harus difokuskan dengan menggali potensi dan permasalahan dalam ekonomi

kreatif yang outputnya adalah mendapatkan strategi kebijakan yang tepat dalam program pengembangan ekonomi kreatif ke depan. Pengembangan ekonomi kreatif diharapkan dapat mengefisiensikan pembangunan daerah dan dapat merubah sistem perekonomian, serta kebijakan pemerintah ke arah yang lebih baik (Nurmilah et al., 2013). Di mana ekonomi kreatif ini memiliki potensi dan peranan yang cukup strategis dalam memberikan efek ke depan yang positif, dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Asfi & Daulay, 2018)(Kariada et al., 2018). Perkembangan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan model pembangunan yang lebih manusiawi, adil, dan berkelanjutan bagi masa depan.

Dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis inklusif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prajanti et al., 2021) menyebutkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mendukung hal tersebut meliputi kemudahan dalam aspek perizinan, efisiensi dan efektivitas dalam penganggaran, kemudian perlu dilakukannya pelatihan-pelatihan kepada para pelaku industri kreatif secara merata. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Fauziah & Amrie (2020) menyebutkan peran dari sektor pemerintah juga sangat dibutuhkan didalam keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif dengan fokus pada kearifan lokal daerah yang dapat menjadi potensi keunggulan produk.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, yang dimaksud dengan ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan dan/atau teknologi (BPK, 2018). Urgensi lain undang-undang tersebut ialah untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta memperoleh manfaat di dalam menghadapi perubahan kehidupan baik lokal, nasional, maupun global. Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional tahun 2018-2025, menjelaskan bahwa pengembangan ekosistem usaha di bidang ekonomi kreatif dilaksanakan pada 16 subsektor meliputi aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fesyen, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio, (Saputra et al., 2020).

Berdasarkan data BPS, sakernas 2018-2021, persentase tenaga kerja ekonomi kreatif menurut subsektor dapat dilihat bahwa pada tahun 2021, urutan subsektor ekonomi kreatif berdasarkan persentase terbesar adalah subsector Kuliner (56,86 persen), subsektor Fesyen (19,45 persen), dan subsektor Kriya (18,12 persen). Pola yang sama terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, dimana proporsi terbesar terdapat pada subsektor Kuliner, Fesyen, dan Kriya. Sementara subsektor Desain mempunyai persentase paling kecil sekitar 0,15 persen, (BPS, 2018).

Persentase tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif berdasarkan subsektor dapat dilihat pada Tabel 4.1. Pada tahun 2021, subsektor Kuliner menempati urutan pertama dengan persentase terbesar sebesar 56,86 persen, diikuti oleh subsektor Fesyen dengan 19,45 persen, dan subsektor Kriya dengan 18,12 persen. Tren ini konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana subsektor Kuliner, Fesyen, dan Kriya selalu memiliki proporsi terbesar. Sebaliknya, subsektor Desain memiliki persentase tenaga kerja paling kecil, yaitu sekitar 0,15 persen.

Pengembangan lebih lanjut menunjukkan bahwa dominasi subsektor Kuliner, Fesyen, dan Kriya dalam penyerapan tenaga kerja mencerminkan daya tarik dan potensi besar dalam ketiga bidang ini. Kuliner, dengan variasi dan inovasi yang terus berkembang, menjadi magnet utama bagi tenaga kerja. Fesyen, yang mengikuti tren global dan lokal, menarik banyak tenaga kerja kreatif yang berbakat. Kriya, dengan kekayaan budaya dan kerajinan tangan, menawarkan peluang luas bagi pengrajin. Di sisi lain, subsektor Desain yang memiliki persentase kecil menunjukkan perlunya perhatian dan upaya lebih dalam mengembangkan serta mempromosikan bidang ini agar mampu bersaing dan berkembang seperti subsektor lainnya.

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi ekonomi kreatif dan pariwisata adalah Kabupaten Pinrang. Daerah ini cukup banyak memiliki potensi berupa aset kultural yang bernilai ekonomis tinggi. Sehingga membuat daerah ini memiliki kemajuan-kemajuan serta perkembangan pada sektor industri. Hal ini dapat dilihat dari data yang dipublikasi oleh BPS pada survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan pada tahun 2021 bawah Kabupaten Pinrang memiliki jumlah unit usaha sebesar 3019 dengan jumlah tenaga kerja yang tercatat sebanyak 6084 orang pekerja. Selanjutnya terkait jenis usaha, berikut ini disajikan data terkait jumlah UMKM di Kabupaten Pinrang menurut jenis usaha pada tahun 2022 sebagai berikut:

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang pada tahun 2022 menunjukkan bahwa usaha mikro dalam sektor perdagangan lebih banyak digeluti oleh masyarakat Kabupaten Pinrang yaitu sebanyak 24.722, selanjutnya aneka jasa sebanyak 1.620, kemudian disusul industri non pertanian sebanyak 822, dan pada industri pertanian sebanyak 742. Namun usaha produksi berada pada daerah masih menghadapi berbagai macam kendala diantaranya dari sektor keunggulan bersaing produk dan kemampuan para pelaku usaha dalam mengelola usahanya sendiri.

Fenomena lain yang ditemukan bahwa produk UMKM yang berada di Kabupaten Pinrang masih sulit bersaing dengan produk-produk lainnya, hal ini disebabkan karena masih adanya unit usaha yang belum memiliki legalitas usaha, kurangnya modal usaha yang menyebabkan kemampuan usaha untuk menghasilkan volume produksi yang berdampak pada pendapatan dari unit usaha juga menjadi rendah. Disamping itu, persoalan

terkait kualitas produk yang masih rendah sehingga sulit bersaing dengan usaha lainnya baik yang berskala kecil, besar, maupun menengah.

Salah satu daerah yang berada di Kabupaten Pinrang yang memiliki perkembangan ekonomi yang cukup tinggi adalah Kecamatan Paleteang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Pinrang sebanyak 27.940 unit usaha, terdapat 7.741 usaha diantaranya berada di Kecamatan Paleteang (PEMKAB PINRANG, 2022). Berdasarkan potensi yang dimiliki tersebut, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mengenai produk yang dijual memerlukan cara pemasaran yang baik dan efektif untuk bersaing di era sekarang ini. Namun pengetahuan tentang kreativitas dan pemasaran produk masih belum dipahami oleh kebanyakan pelaku usaha, cara packaging yang masih cenderung dibuat secara sederhana saja.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, diperlukan pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis inklusif dan berdaya saing tinggi yang dimulai dari penguatan lokalitas di daerah maka dari kegiatan abdimas diharapkan terutama adalah peningkatan *soft skill* para pelaku usaha. Hal ini karena pengabdian ini dilaksanakan untuk mendorong pelaku usaha di Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kemampuan mengelola usaha dan meningkatkan keunggulan bersaing produk, yang memerlukan keterampilan seperti manajemen, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini ditujukan kepada para pelaku usaha selaku mitra yang berada di Kelurahan Benteng Sawitto, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan abdimas sebanyak 38 orang mitra. Maka untuk mendukung tujuan tersebut pengabdian akan dimulai dengan pelaksanaan penyuluhan bagi masyarakat Kelurahan dan pelaku usaha Kelurahan Benteng Sawitto terkait Ekonomi Kreatif dengan tema Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Inklusif yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari. Pada hari pertama difokuskan pada langkah-langkah analisis Potensi Lokal Di Kelurahan Benteng Sawitto dan pada tanggal 11 Januari 2024 difokuskan pada kegiatan penyuluhan edukasi tentang pengelolaan usaha pada masyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan ini digunakan metode Penyuluhan, dan Metode *Focus Group Discussion* (FGD), yang mana masyarakat kelurahan dan para pelaku usaha dijadikan sebagai pelaku utama untuk menggali dan memahami permasalahan yang dihadapi untuk tercapainya tujuan atas kegiatan penyuluhan ini.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim abdimas membatasi pelaksanaannya pada dua permasalahan utama yaitu 1. Penggalan Potensi Lokal pada daerah/kelurahan dan 2. Penyusunan Feasibility Potensi Ekonomi kreatif Kelurahan. Adapun tahapan penyuluhan terbagi atas 4 tahapan, antara lain:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan survei dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk memahami kebutuhan dan tantangan mereka. Rencana penyuluhan disusun dengan menentukan tujuan, materi, metode, jadwal, dan sumber daya yang diperlukan. Materi penyuluhan dikembangkan agar relevan dengan kebutuhan UMKM. Pada tahap ini akan dilakukan penilaian awal dengan melakukan pretest melalui penyebaran angket ke peserta untuk memahami kemampuan awal peserta sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung.

### 2. Tahap Pemecahan Masalah

Setelah dilaksanakan identifikasi masalah, maka langkah selanjutnya adalah dengan memecahkan masalah dengan dilaksanakannya penyuluhan untuk mengidentifikasi permasalahan khususnya di bagian pengembangan bisnis lokal ekonomi kreatif. Masalah utama yang dihadapi UMKM diidentifikasi, masalah tersebut dianalisis untuk menemukan akar penyebabnya. Solusi praktis dirumuskan dan rencana tindakan yang spesifik disusun untuk membantu UMKM mengatasi masalah mereka.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan sesuai rencana. Materi dan solusi disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Partisipasi aktif peserta didorong untuk memastikan mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam usaha mereka.

### 4. Program yang sudah ditetapkan dalam tahap pertama dilaksanakan pada tahapan ini yaitu diskusi atau konsultasi, dibagi dalam 4 rangkaian kegiatan: (a) Menentukan potensi utama bisnis lokal di kelurahan; (b) Penentuan jenis usaha yang tepat terkait dengan potensi kelurahan yang sudah diidentifikasi; dan (c) Penyuluhan pengelolaan usaha dan kewirausahaan dalam kegiatan Ekonomi Kreatif.

### 5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa rencana tindakan diimplementasikan dengan baik. Data tentang kehadiran, partisipasi, dan respons peserta dikumpulkan. Progres implementasi dipantau untuk mengidentifikasi kendala dan kemajuan yang dicapai. Selanjutnya evaluasi menilai efektivitas dan dampak penyuluhan. Indikator seperti peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan peningkatan kinerja UMKM digunakan. Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk menyusun rekomendasi perbaikan. Untuk itu maka akan dilakukan posttest dengan menyebarkan kuesioner ke peserta untuk menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Inklusif Pada Masyarakat Kelurahan Benteng Sawitto Kabupaten Pinrang” telah dilaksanakan di Kelurahan Benteng Sawitto pada tanggal 11 Januari 2024, kegiatan tersebut merupakan tanggungjawab dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan diawali dari melakukan observasi lapangan dan mencari dan menggali informasi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam aspek Ekonomi Kreatif di Kabupaten Pinrang. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain:

Hasil dari kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan usaha UMKM kepada masyarakat dapat dilihat melalui beberapa tahap yang saling berkaitan. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM melalui survei dan wawancara. Perencanaan kegiatan didasari oleh pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi masyarakat dalam hal kewirausahaan dan menganalisis potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut. Hal ini sangat relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya pemahaman dalam mengelola unit usaha atau bisnis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dimasa akan datang. Ini diikuti dengan penyusunan rencana program yang terstruktur, mencakup materi penyuluhan yang relevan, metode yang efektif, dan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan dukungan logistik serta keterlibatan pemangku kepentingan. Perencanaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek penyuluhan telah dipertimbangkan dan diakomodasi dengan baik. Sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu peserta diberikan pretest melalui angket yang harus diisi untuk menilai kemampuan awal seluruh peserta.

Pada tahap pemecahan masalah, hasil yang dicapai meliputi identifikasi masalah utama baik yang bersifat internal seperti manajemen dan keuangan maupun yang bersifat eksternal seperti pasar dan regulasi. Setelah masalah diidentifikasi, disusun solusi praktis yang spesifik dan rencana tindakan yang dapat diimplementasikan oleh pelaku UMKM. Solusi ini dirancang agar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik UMKM, memastikan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan yang ada secara efektif.

Tahap pelaksanaan menandai pelaksanaan kegiatan penyuluhan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Partisipasi aktif dari peserta sangat diharapkan pada tahap ini, di mana mereka terlibat dalam sharing dan diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktis. Peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan pengelolaan usaha mereka, yang diharapkan dapat langsung diterapkan dalam praktik sehari-hari. Target dari kegiatan Pengabdian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok UMKM Kelurahan Benteng Sawitto, unsur pemerintahan yang ada di Kelurahan mulai dari Lurah dan perangkat kelurahan lainnya,

tokoh masyarakat. Antusiasme tinggi dari masyarakat di Kelurahan Benteng Sawitto dalam mengikuti acara serta dukungan dan bantuan dari pihak kelurahan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Responsivitas dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Usaha kepada Masyarakat

Pada tahap monitoring dan evaluasi, data mengenai kehadiran, partisipasi, dan respons peserta dikumpulkan secara sistematis. Dilakukan pemantauan terhadap progres implementasi rencana tindakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta kemajuan yang dicapai. Monitoring ini penting untuk memastikan bahwa rencana tindakan dijalankan dengan baik dan untuk memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Tahap evaluasi mencakup penilaian efektivitas kegiatan penyuluhan melalui berbagai indikator seperti peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan peningkatan kinerja usaha UMKM. Selain itu, umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan laporan akhir. Evaluasi ini penting untuk menilai dampak jangka panjang dari penyuluhan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan di masa mendatang.

Ketercapaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dinilai sudah baik. Dimana dapat dilihat selama dalam proses kegiatan tersebut tingkat partisipasi pemerintah dalam hal ini perangkat kelurahan serta masyarakat baik itu Kelompok UMKM maupun warga yang lainnya sangat baik dan mereka sangat menyadari akan pentingnya kegiatan ini. Program PPM yang dilakukan ini sejalan dengan program Kelurahan Benteng Sawitto terkait pengembangan keterampilan dan peningkatan pertumbuhan Ekonomi Kreatif pada daerah tersebut. Mengenai hal tersebut, kami juga telah memberikan beberapa masukan terkait pengembangan daerah melalui pemanfaatan potensi lokal antara lain:

1. Meningkatkan daya kreatifitas dan inovasi para pelaku usaha guna menciptakan produk lokal unggulan yang dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakat setempat.



2. Memberikan manfaat dan nilai tambah pada produk-produk yang dibuat yang dapat meningkatkan keuntungan.
3. Pentingnya pemanfaatan teknologi digital bagi para pelaku usaha dalam melakukan praktik kegiatan pemasaran berbasis kontemporer.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tingkat ketercapaian target dari yang direncanakan telah dianggap tercapai. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest seluruh peserta kegiatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Pre test dan Post test Pemahaman Masyarakat tentang Pengelolaan Usaha

| Kategori               | <i>Pretest</i> | (%)   | <i>Posttest</i> | (%)   | Persentase Perubahan |
|------------------------|----------------|-------|-----------------|-------|----------------------|
| Sangat Kurang Memahami | 7              | 18,4% | 2               | 5,2%  | - 13,2%              |
| Kurang Memahami        | 14             | 36,8% | 3               | 7,8%  | - 29%                |
| Cukup Memahami         | 9              | 23,6% | 11              | 28,9% | + 5,3%               |
| Memahami               | 6              | 15,7% | 15              | 39,4% | + 23,7%              |
| Sangat Memahami        | 2              | 5,2%  | 7               | 18,4% | + 13,2%              |
| Total (orang)          | 38             | 100%  | 38              | 100%  |                      |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kemampuan atau dalam hal ini pemahaman peserta sebelum dilakukan penyuluhan masih sangat kurang, dan setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan usaha yaitu kemampuan sangat memahami meningkat naik sebesar (+13,1%), memahami naik sebesar (+23,6%), cukup memahami naik sebesar (5,3%), kurang memahami turun (-29%), dan sangat kurang memahami turun sebesar (-13,2%). Dengan adanya peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang jauh lebih baik setelah mengikuti penyuluhan. Ini dapat diartikan sebagai keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan peserta dalam pengelolaan usaha.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Abdimas yang telah dilakukan di Kelurahan Benteng Sawitto, Kabupaten Pinrang, beberapa kesimpulan dapat diambil yaitu dalam kegiatan tersebut tim abdimas ITB Nobel Indonesia menggunakan metode Sosialiasi/Penyuluhan, *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan usaha UMKM kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM melalui beberapa tahap yang saling berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat hasil pretest dan posttes menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikut kegiatan mengenai pengelolaan usaha

yaitu kemampuan sangat memahami meningkat naik sebesar (+13,1%), memahami naik sebesar (+23,6%), cukup memahami naik sebesar (5,3%), kurang memahami turun (-29%), dan sangat kurang memahami turun sebesar (-13,2%). Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang jauh lebih baik setelah mengikuti penyuluhan. Ini dapat diartikan sebagai keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan peserta dalam pengelolaan usaha serta pemanfaatan potensi lokal untuk produk unggulan.

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang pengelolaan usaha UMKM, disarankan agar materi penyuluhan selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru. Program pendampingan berkelanjutan, seperti konsultasi rutin, mentoring, dan pelatihan lanjutan, sangat penting untuk memastikan pelaku UMKM setempat dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Memperkuat jaringan antara UMKM dan pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan lembaga keuangan, akan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya dan peluang pasar. Kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memudahkan akses UMKM terhadap kredit atau modal usaha sangat penting untuk implementasi solusi penyuluhan. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan pelaku usaha yang kompetitif. Dengan saran-saran ini, program penyuluhan diharapkan dapat terus berkembang, memberdayakan UMKM, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim Abdimas mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang membantu, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada Rektor ITB Nobel Indonesia yang telah menyetujui anggaran Pengabdian 2023 serta kepada Kepala LP3M ITB Nobel Indonesia yang memberikan dana stimulan Pengabdian kepada dosen yang melakukan kegiatan pengabdian. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang, Kecamatan Paleteang terkhusus kepada Perangkat Daerah pada Kelurahan Benteng Sawitto yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Serta semua pihak yang telah mendukung kami baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terselesaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afdhal Chatra, M. P., Elisha Sunijati, Me., Budi Harto, M., Yoseb Boari, M., Putra Astaman, Ms., Ir Muh Dassir, C., & Aulia Nurul Hikmah, Ms. (2023). *Ekonomi Kreatif* (Vol. 1). [www.buku.sonpedia.com](http://www.buku.sonpedia.com)
- Asfi, Z., & Daulay, A. (2018). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan*

*Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan).*

- BPK. (2018). *Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/99901/perpres-no-142-tahun-2018>
- BPS. (2018, June 4). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2018*. <https://www.bps.go.id/publication/2018/06/04/B7e6cd40a02bb6d89a828/Keadaan-Angkatan-Kerja-Di-Indonesia-Februari-2018.html>.
- Ema Fauziah, S., & Al Amrie, M. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Umkm Perbatasan Dalam Mengurangi Pengangguran Sebatik Tengah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1705–1718.
- Fatmah. (2024). *UMKM & Kewirausahaan (Panduan praktis)*.
- Gunawan, B., Nurkhamid, M., & Mulyani, S. (2020). Peningkatan Produktifitas Umkm Industri Kreatif Di Era Mea Dengan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 251. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i3.666>
- Hanifah, A. L., Bintang, R., Bianda, A., Ambarwati, D., Munawaroh, N. A., Astuti, I. Y., Kurniawan, B. W., Suaida, I., & Luayyi, S. (2024). Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Di Kampung Keren Kota Kediri. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*.
- Kariada, N., Martuti, T., Setiawan, A. B., & Sumaryanto, T. (2018). *Kajian Kebijakan Pemerintah Kota Semarang Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif* (Vol. 2, Issue 2).
- Muhammad Ilham Januarta, & Muhammad Yasin. (2024). Kontribusi Industri Nasional Terhadap Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.259>
- Nurmilah, R., Anggraeni, L., & Novianti, T. (2013). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Sukabumi (Creative Economy Development Strategy in Sukabumi)*.
- PEMKAB PINRANG. (2022). *Satu Data Pinrang*.
- Prajanti, S., Margunani, M., Rahma, Y., Kristanti, N., Adzim, F., Riptek Vo, J., Dian Wisika Prajanti, S., Aulia Rahma, Y., Rahayu Kristanti, N., Adzim, F., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., Negeri Semarang, U., Pendidikan Ekonomi, J., Negeri Semarang Jurnal Riptek, U., Kunci, K., Kreatif, E., & Semarang Korespondensi penulis, K. (2021). *Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kota Semarang*. <http://ripteck.semarangkota.go.id>
- Rochani, A. (2017). *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mewujudkan Kota Cerdas*.
- Saputra, D. I. S., Indartono, K., Handani, S. W., & Hermawan, H. (2020). Program Pengembangan Kewirausahaan Industri Kreatif di STMIK AMIKOM Purwokerto. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.3145>
- Sri Susilo, Y. (2010). *Strategi Meningkatkan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Implementasi Cfta Dan Mea*. <https://www.researchgate.net/publication/322851136>
- Syamsu Hidayat, M., Adilla, F., & Ekonomi Dan Bisnis UAD, F. (2020). *Pemanfaatan Potensi Alam Dan Kearifan Lokal Untuk Mendukung Promosi Pariwisata Kreatif Sleman Yogyakarta*.
- Yayuk Indah Wahyuningtyas, A. Y. (2021). Pelatihan Ekonomi Kreatif dan Strategi Pemasaran Produk Abon Tongkol di RW 18 RT 03 Desa Banjarsawah Tegalsiwalan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2(2), 11–12.